

IDENTIFIKASI KESESUAIAN TEKSTIL PADA PEMBUATAN BUSANA DENGAN MODEL DRAPERI

Siti Aisyah¹, Srikandi²

Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

¹ St.aisyah@unm.ac.id

²srikandi1358@gmail.com

Abstrak— Tekstil memegang peranan penting dalam pembuatan busana termasuk pada pembuatan busana dengan teknik draping. Setiap jenis tekstil memiliki pengaruh terhadap jatuhnya bahan pada model busana yang dibuat. Kelebihan atau kekurangan dari tekstil dapat menjadi sumber inspirasi untuk pengembangan model-model busana pada teknik draping. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian bahan tekstil terhadap pembuatan busana dengan model draping. Bahan yang dipilih tiga jenis bahan melangsai dan tiga jenis bahan yang kaku pada tiga model draping yaitu cowl sleeve, bustline twist dan cowl and volant skirt. Hasil penelitian menunjukkan (1) Bahan yang sesuai digunakan untuk model cowl sleeve adalah satin, organza dan shantung karena dapat membentuk lipit-lipit draperi secara rapih sehingga sesuai dengan garis-garis desain serta pas pada badan; (2) Bahan yang sesuai digunakan untuk model bustline twist adalah satin, sifon, kaos, katun dan shantung; (3) Bahan yang sesuai digunakan untuk membentuk model draperi cowl and volant skirt adalah bahan satin, organza, katun dan shantung karena dapat memberikan lipit-lipit gelombang yang lebih rapih serta efek desain dan jatuhnya model draperi lebih bagus.

Kata Kunci— Teknik Draping, Kesesuaian Bahan Tekstil, Busana Model Drapery.

I. PENDAHULUAN

Draping adalah istilah dalam dunia *fashion*, yaitu teknik pembuatan pola yang dikerjakan langsung pada *dressform* atau manekin. Teknik *draping* sangat memungkinkan untuk membentuk busana secara unik dan dapat dikenakan pada tubuh manusia. Melalui teknik *draping*, setiap orang bisa bereksperimen dalam mereka-reka bentuk yang diinginkannya, yang terkadang sulit ditemukan pada pola secara konstruksi (Kompas, 2013).

Teknik draping, disebut juga sebagai *moulage*, yang memungkinkan untuk penciptaan produk baru dengan inovasi yang total dan pola yang berbeda dari cara membuat busana secara umum. Keuntungan dari teknik draping bisa lebih signifikan jika teknik ini diterapkan untuk pengembangan produk pakaian wanita. (Anicet dkk, 2008). Draping salah satu teknik yang diajarkan dalam pembuatan atau merancang busana. Teknik draping dengan menggunakan

bahan tekstil, dapat langsung membuat busana/desain secara tiga dimensi pada badan tiruan. Teknik ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih kreatif dalam mencipta berbagai macam model busana yang langsung dapat dilihat hasilnya. (Kaya, 2014).

Model pada draperi dikenal dengan tiga model yaitu Drapery folds caught at both ends. Drapery graduated or tapering folds. dan Drapery losali hanging folds. Drapery adalah bentuk lipatan yang terdiri dari gelombang-gelombang hidup/ lipit tanpa pres terdapat pada pakaian atau lenan rumah tangga. *Drapery* juga dapat dibuat dengan teknik konstruksi. Tetapi untuk hasil yang lebih memuaskan *drapery* ini biasa dibuat dengan teknik draping. Teknik draping dalam pembuatan drapery sangat menguntungkan, karena kita tidak perlu membuat pecah pola dan hasilnya langsung terlihat sesuai yang diinginkan.

Draping dapat didefinisikan sebagai membentuk kain/bahan secara alami tanpa bantuan kekuatan eksternal misalnya memberi jahitan untuk

menahan gelombang-gelombang pada bahan. Kemampuan pembentukan bahan memiliki pengaruh langsung pada penampilan dan fungsi dari model busana. Jatuhnya bahan pada model draping ditentukan oleh kepadatan serat, jenis tenunan, kemas serat benang, teknik menenun dan sebagainya. (Šarac, 2015). Draping adalah metode kerja dalam pembuatan busana yang dirancang dengan baik dan digunakan dalam pembuatan busana *haute couture*. (lindqvist, 2013).

Tekstil memegang peranan penting dalam pembuatan busana termasuk pada pembuatan busana dengan teknik draping. Setiap jenis tekstil memiliki pengaruh terhadap jatuhnya bahan pada model busana yang dibuat. Kelebihan atau kekurangan dari tekstil dapat menjadi sumber inspirasi untuk pengembangan model-model busana pada teknik draping. Model draping identik dengan bahan yang lembut, jatuh dan melangcai, berbagai bahan tekstil yang dapat digunakan untuk membuat pakaian tetapi tidak semua bahan tekstil tersebut cocok digunakan untuk membuat busana dengan model draping. Bahan yang lazim digunakan adalah bahan yang jatuh atau melangcai seperti sifon, sutera, georgette. Dalam penelitian ini akan digunakan dua golongan bahan yang berbeda karakteristiknya yaitu bahan yang melangcai dan bahan yang kaku untuk model draperi dengan teknik draping

Terdapat beberapa hal yang sangat urgen sehingga penelitian ini harus dilaksanakan: Urgensi pertama, draping adalah salah satu teknik pembuatan pola yang harus dikuasai oleh mahasiswa Tata Busana, dengan penguasaan draping yang benar mahasiswa dapat langsung melihat proporsi garis-garis desain pada tubuh, dapat melihat pas atau tidaknya pola desain tersebut pada tubuh, dapat melihat keseimbangan garis-garis desain pada tubuh, dapat melihat ketepatan bahan yang digunakan pada proses pembuatan busana, sehingga menghindari kesalahan model desain yang telah dirancang sebelumnya. Urgensi kedua, Draping paling banyak diaplikasikan di toko tekstil, umumnya toko tekstil mengkreasikan bahan kain menjadi busana pada *dress form* atau manekin sebagai *display*. Bahan kain yang diubah menjadi busana dikreasikan melalui teknik draping dengan tujuan untuk menarik konsumen. Urgensi ketiga, dapat mempercepat proses pembuatan busana mulai dari mendesain sampai ke pembuatan pola dengan hasil yang pas pada tubuh sesuai dengan desain yang diinginkan. Urgensi keempat, perkembangan teknologi yang semakin berkembang yang diiringi

dengan semakin banyaknya jenis tekstil yang beredar dipasaran, sehingga dibutuhkan kecermatan dalam pemilihan bahan yang tepat dalam proses pembuatan busana sesuai dengan desain yang dibuat.

Berdasarkan beberapa urgensi di atas, maka penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan sebagai bahan kajian dalam proses pembuatan bahan ajar atau panduan praktik pada mahasiswa dalam melakukan praktik mulai dari mendesain, membuat pola sampai pembuatan busana, mengingat bahan ajar tentang draping masih sangat kurang tersedia untuk dijadikan bahan rujukan. Dengan pengetahuan dan keterampilan draping yang dimiliki, mahasiswa mampu meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam mencipta produk busana yang mengikuti selera konsumen.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen terkendali untuk melihat uji coba bahan tekstil dengan karakteristik bahan melangcai dan bahan kaku, model draping yang menjadi eksperimen adalah model sleeve cowl, bustline twist dan cowl and volant skirt.

Bahan Eksperimen

Bahan tekstil yang digunakan pada penelitian ini adalah bahan kaku yaitu organza, katun, dan shantung sedangkan bahan tekstil yang melangcai digunakan adalah satin, sifon, dan kaos.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi serta kajian pustaka yakni mengkaji penelitian yang sejenis dan teori-teori yang mendukung. Observasi dilakukan pada objek busana hasil eksperimen pada beberapa jenis bahan tekstil. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi yang melibatkan 20 orang panelis ahli dan terlatih melalui focus group Discussion (FGD)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif. Data yang terkumpul melalui observasi dan eksperimen akan disajikan dalam bentuk diagram yang memuat tentang kesesuaian bahan dengan model draperi pada pembuatan busana berdasarkan hasil pengamatan panelis yang terlibat pada penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

III. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 3 bahan bertekstur melangsai yaitu satin, sifon serta

kaos dan 3 bahan bertekstur kaku yakni katun, organza dan shantung adalah sebagai berikut:

Identifikasi kesesuaian bahan, garis-garis desain, kerapihan lipit, pasnya badan dengan Drapery model *cowl Sleeve* pada bahan melangsai



Gambar 3 Hasil eksperimen dari 3 bahan tekstil melangsai pada model drapery *cowl Sleeve*
Drapery model *cowl Sleeve* pada bahan melangsai

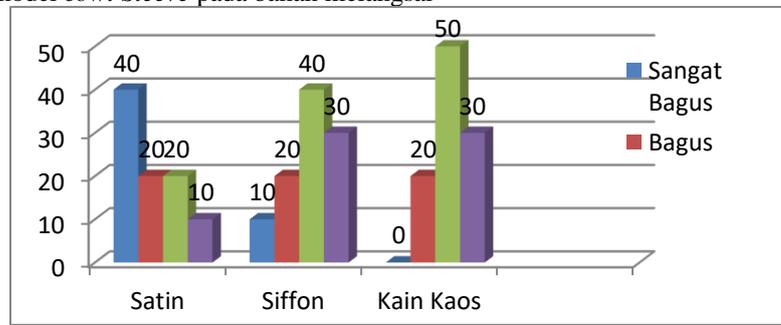
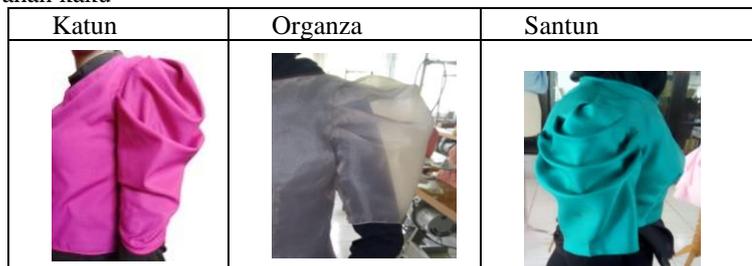


Diagram 3 Tanggapan panelis terhadap penggunaan bahan melangsai pada drapery model *cowl sleeve*

Berdasarkan tanggapan panelis pada diagram 3 menunjukkan bahan satin adalah bahan yang paling sesuai membentuk model drapery pada lengan, sedangkan sifon dan kaos kurang sesuai digunakan pada lengan untuk model *cowl*, karena

tidak dapat membentuk model secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan, hal ini disebabkan karena bahan ini terlalu jatuh dan berat sehingga kurang bagus untuk memberikan model *cowl* pada lengan

Identifikasi kesesuaian bahan, garis-garis desain, kerapihan lipit, pasnya badan dengan Drapery model *cowl Sleeve* pada bahan kaku



Gambar 4 Hasil eksperimen dari 3 bahan tekstil melangsai pada model drapery *cowl Sleeve*

Drapery model *cowl Sleeve* pada bahan kaku

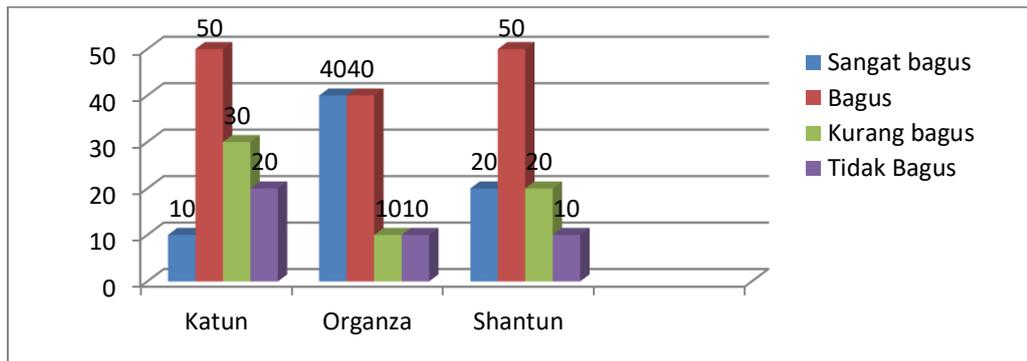


Diagram 4 Tanggapan panelis terhadap penggunaan bahan kaku pada draperi model *cowl sleeve*

Berdasarkan pengamatan panelis mengenai garis-garis desain pada 3 bahan yang berjenis bahan kaku yaitu katun, organza dan santun, pada diagram 4 menunjukkan bahan organza dan

santun adalah bahan yang terbaik dibandingkan dengan katun untuk digunakan dalam membentuk model sesuai dengan garis-garis desain yang diharapkan

Identifikasi kesesuaian bahan, garis-garis desain, kerapihan lipit, pasnya badan dengan Drapery model *bustline twist* pada bahan melangsai



Gambar 5 Hasil eksperimen dari 3 bahan tekstil melangsai pada model drapery *bustline twist*

Drapery model *bustline twist* pada bahan melangsai

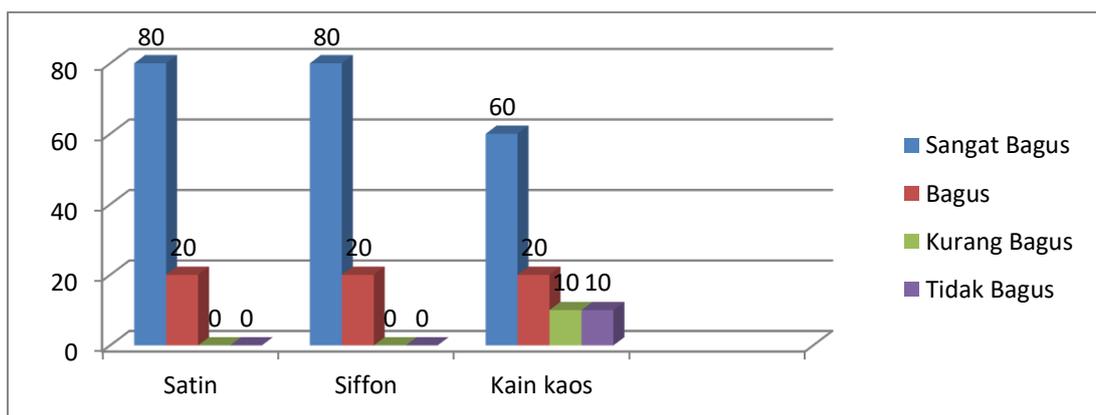


Diagram 5 Tanggapan panelis terhadap penggunaan bahan kaku pada draperi model *cowl neck*

Berdasarkan hasil pengamatan panelis yang ditunjukkan pada diagram 5 ketiga bahan yang digunakan dalam membuat drapery model

bustline twist menunjukkan cukup bagus dalam membentuk garis-garis desain sesuai dengan yang diharapkan

Identifikasi kesesuaian bahan, garis-garis desain, kerapihan lipit, pasnya badan dengan Drapery model *bustline twist* pada bahan kaku



Gambar 6 Hasil eksperimen dari 3 bahan kaku pada model drapery *bustline twist*

Drapery model *bustline twist* pada bahan kaku

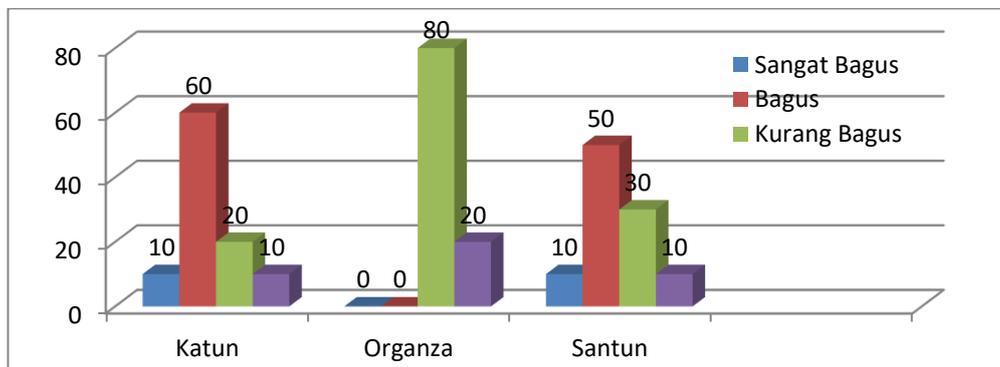


Diagram 6 Tanggapan panelis terhadap penggunaan bahan kaku pada drapery model *bustline twist* Berdasarkan pengamatan panelis pada diagram 6 menunjukkan bahwa bahan organza kurang bagus digunakan untuk membuat busana dengan model drapery *bustline twist* karena terlalu kaku dan tidak luwes untuk dibentuk sehingga tidak membentuk model secara maksimal, sedangkan katun dan santun adalah bahan yang dapat digunakan untuk membentuk model drapery *bustline twist*.

Identifikasi kesesuaian bahan, garis-garis desain, kerapihan lipit, pasnya badan dengan Drapery model *cowl and vollaunt skirt* pada bahan Melangsai



Gambar 7 Hasil eksperimen dari 3 bahan tekstil melangsai pada model drapery *bustline twist*

Drapery model *cowl and vollaunt skirt* pada bahan Melangsai

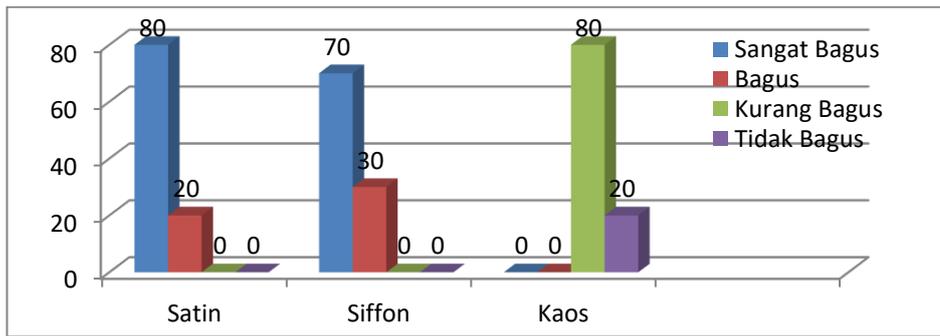


Diagram 7 Tanggapan panelis terhadap penggunaan bahan melangsipada draperi model *cowl neck*

Berdasarkan tanggapan panelis pada diagram 7 menunjukkan bahan kaos yang kurang sesuai digunakan untuk membuat busana model draperi

cowl and vollant skirt, sedangkan satin dan sifon dapat direkomendasikan untuk digunakan membuat busana dengan model tersebut

.Identifikasi kesesuaian bahan, garis-garis desain, kerapihan lipit, pasnya badan dengan Drapery model *cowl and vollant skirt* pada bahan Kaku



Gambar 8 Hasil eksperimen dari 3 bahan tekstil kaku pada model drapery *bustline twist*

Draperi model *cowl and vollant skirt* pada bahan Kaku

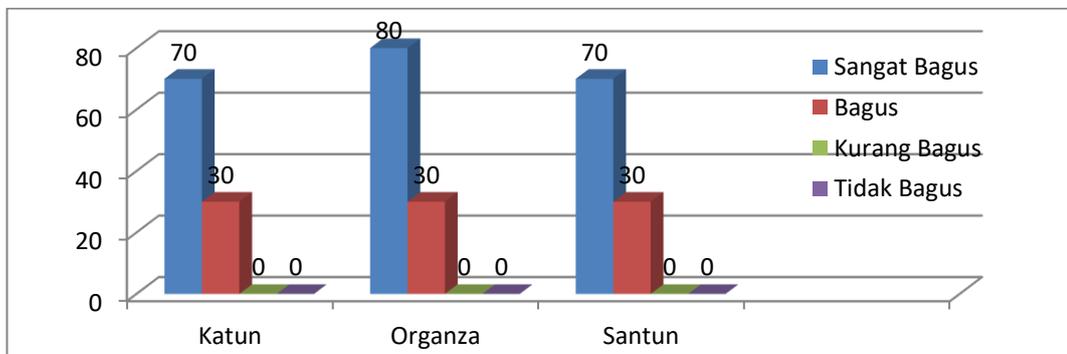


Diagram 8 Tanggapan panelis terhadap penggunaan bahan kaku pada draperi model *cowl and vollant skirt*

Berdasarkan tanggapan panelis pada diagram 8 menunjukkan bahan katun, santun dan organza dapat digunakan untuk membuat busana khususnya model rok *cowl* dan *vollant* namun dari tiga bahan tersebut organza adalah bahan yang terbagus untuk dibuat dengan model *cowl* dan *vollant* karena bahan tersebut dapat membentuk model sesuai yang diharapkan.

Draping pada proses pembuatan busana dapat memiliki berbagai fungsi yakni sebagai teknik membuat pola, mendesain atau sebagai hiasan pada busana tersebut. Berbagai jenis tekstil dapat digunakan untuk membuat busana, namun pada busana dengan model draping diperlukan pemilihan bahan yang tepat untuk membentuk model draping yang diinginkan.

Tekstil memegang peranan yang penting pada proses pembuatan busana dengan model draping,

IV. PEMBAHASAN

kesesuaian model dengan tekstil yang digunakan akan memberikan efek yang berbeda pada hasil busana yang dibuat.

Hasil penelitian dengan uji coba pada 2 golongan tekstil yaitu bahan kaku dan bahan melangsai memberikan hasil yang spesifik tergantung dari jenis tekstil yang digunakan. Hasil penelitian dengan menggunakan 3 macam bahan melangsai yaitu kain satin memberikan efek yang bagus pada model model draping, ini disebabkan karena bahan satin memiliki karakteristik bahan yang lembut dan mudah dibentuk untuk mengikuti lipit dan jatuhnya model draping yang diinginkan. Bahan tekstil sifon dengan karakteristik yang lembut dan jatuh juga memberikan efek yang bagus pada model twist dan rok, tetapi untuk lengan dengan model cowl kurang tepat digunakan karena bahan terlalu berat untuk membentuk garis-garis desain yang diinginkan. Sedangkan bahan yang terbuat dari bahan kaos hasil draping pada ketiga model kurang maksimal membentuk model draping, hal ini disebabkan karena bahan kaos yang digunakan adalah bahan kaos yang sedikit kaku.

Hasil penelitian dengan menggunakan bahan tekstil yang kaku menunjukkan bahan santun adalah bahan yang paling bagus digunakan karena dapat memberikan efek pada ketiga model draping yang menjadi eksperimen pada penelitian ini. Bahan organdi merupakan bahan yang kaku dan tipis, model yang cocok digunakan adalah pada model cowl and volant skirt sleeve sleeve cowl, sedangkan untuk model bustline twist bahan organza bukan bahan yang direkomendasikan karena terlalu kaku untuk membentuk garis-garis dan lipatan-lipatan pada model bustline twist.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Šarac et al, (2015) bahwa Bahan yang akan digunakan untuk membuat pakaian dengan model draping akan menentukan karakteristik desain produk busana yang dihasilkan. Oleh karena itu trend dan teknologi modern merupakan persyaratan bagi industri tekstil untuk menghasilkan bahan tekstil yang baru sebagai bahan untuk membuat busana yang dibutuhkan pada industri busana yang semakin kompetitif. Senada dengan yang dikemukakan oleh Kaya (2014), bahwa untuk mendapatkan hasil yang akurat pada teknik draping, sangat penting untuk memilih bahan yang tepat. Bahan kain biasanya menjadi sumber inspirasi dalam mendesain busana. Oleh karena itu untuk uji coba dengan teknik draping sedapat mungkin menggunakan

bahan yang paling mendekati dengan bahan untuk model busana yang menjadi rancangan yang akan dibuat.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Bahan yang sesuai digunakan untuk model *cowl sleeve* adalah organza, shantun dan satin karena dapat membentuk lipit-lipit draperi secara rapih sehingga sesuai dengan garis-garis desain serta pas pada badan, sedangkan sifon dan kaos kurang bagus digunakan karena jatuhnya lipit gelombang kurang rapih.

Bahan yang sesuai digunakan untuk model *bustline twist* adalah satin, sifon, kaos, katun dan shantun, sedangkan organza adalah bahan yang kurang bagus untuk digunakan. Bahan satin, sifon, kaos, katun dan shantun yang digunakan pada eksperimen membuat model *bustline twist* memberikan efek garis desain yang lebih rapih dan jatuhnya pada badan cukup bagus.

Bahan yang sesuai digunakan untuk mebuat model *draperi cowl and volant skirt* adalah bahan organza, katun dan shantun karena dapat memberikan lipit-lipit gelombang yang lebih rapih serta efek desain dan jatuhnya model draperi lebih bagus.

Bahan yang terbaik digunakan untuk membuat tiga model draperi adalah satin, dan shantun, karena kedua bahan ini dapat memberikan efek model draperi yang lebih rapih serta jatuhnya desain pada badan terlihat lebih bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Anicet, J., Cunha, C., Broega. . 2008. *The Draping Technique As A Creative Phase In The Fashion Design Methodology*. Of Universities For Textiles (Autex). (On Line), <https://repositorium.sdum.uminho.pt>), diakses 25 Februari 2018.
- Lindqvist, Rickard. 2013. On The Logic Of Pattern Cutting Foundational Cuts And Approximations Of The Body. *University of BorÅs Studies in Artistic Research*, 3 (2013): 15-190
- Kompas. 2013. Teknik "Draping" Bisa Mengubah Kain Jadi Busana. (Online), (<http://female.kompas.com>), diakses 25 Februari 2018.
- Kaya, Zeynep. 2014. *Draping In Textile And Fashion Design Education*. International Izmir Textile and Apparel Symposium. (Online), (<http://www.textotex.com>). Diakses 22 Februari 2018.

Sarac, Tatjana. Et al, 2015. Fabric Draping And Cotton Fabric Structure Relation Analysis. *Advanced technologies*. 4(1): 84-88